

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI
TERHADAP KEPATUHAN SANTRI PADA ATURAN DI
PONDOK PESANTREN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh :
Winda Misrawati
1631080014**



PROGRAM STUDI: PSIKOLOGI ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI
TERHADAP KEPATUHAN SANTRI PADA ATURAN DI
PONDOK PESANTREN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Hubungan Antara Religiusitas Dan Kontrol Diri Terhadap Kepatuhan Santri Pada Aturan Di Pondok Pesantren

Oleh
Winda Misrawati
1631080014

Kepatuhan merupakan pokok dasar kehidupan sosial yang biasa ditunjukkan seseorang, supaya dapat diterima oleh lingkungannya, individu harus mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku dalam lingkungannya tersebut, sehingga kepatuhan santri pada aturan di pondok pesantren amat penting diwujudkan karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan santrinya untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang lebih luas. Karena kepatuhan santri dapat dipengaruhi oleh religiusitas dan kontrol diri, jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Antara Religiusitas Dan Kontrol Diri Terhadap Kepatuhan Santri Pada Aturan Di Pondok Pesantren”.

Subjek penelitian ini yaitu santri Madrasah Tsanawiyah dari kelas satu, dua dan tiga di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami yang berjumlah 75 santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kepatuhan santri sebanyak 16 aitem skala religiusitas sebanyak 29 aitem dan skala kontrol diri sebanyak 17 aitem data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 21.0 *For Windows*.

Hasil hipotesis pertama diperoleh nilai $R = 0,195$ dengan nilai signifikan = 0,249 dimana $p > 0,05$ yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kontrol diri dengan kepatuhan santri. Hasil hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi $(r_{x_1,y}) = 0,195$ dengan nilai signifikan = 0,094 ($p > 0,05$), yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kepatuhan santri. Selanjutnya, hasil hipotesis ketiga menunjukkan koefisien korelasi $(r_{x_2,y}) = 0,024$ dengan nilai signifikan = 0,838 ($p > 0,05$), yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan santri. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga hipotesis penelitian ditolak.

Kata kunci: Kepatuhan, Religiusitas, Kontrol Diri, Santri

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	غ	Gh	و	W
ث	Ts	س	S	ف	F	هـ	H
ج	J	ش	Sy	ق	Q	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh	ل	L	ي	Y
د	D	ط	Th				

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
ـ	A	ا	Ā	آي... Ai
ـ	I	ي	Ī	آو... Au
و	U	و	Ū	يُجُورَ

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Winda Misrawati

NPM : 1631080014

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Hubungan Antara Religiusitas dan Kontrol Diri Terhadap Kepatuhan Santri Pada Aturan Di Pondok Pesantren merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 18 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Winda Misrawati

1631080014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Religiusitas dan Kontrol Diri Terhadap Kepatuhan Santri Di Pondok Pesantren
Nama : Winda Misrawati
NPM : 1631080014
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Abdul Malik Ghozali, Lc., M.A

Citra Wahyuni, M.Si

NIP.19700520 2001121003

NIP. 199303162019032016

**Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam**

Abdul Oohar, M.Si

NIP.197103122005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Hubungan antara Religiusitas dan Kontrol Diri Terhadap Kepatuhan Santri Pada Aturan Di Pondok Pesantren.

Disusun oleh: Winda Misrawati.NPM : 1631080014. Prodi : Psikologi Islam. Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal : Kamis, 10 Februari 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Abdul Qohar, M.Si 

Sekretaris : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi 

Penguji Utama : Drs. M. Nursalim Malay, M. Si 

Penguji Pendamping I : DR.H. Abdul Malik Ghozali, M.A 

Penguji Pendamping II : Citra Wahyuni, M.Si 

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Drs. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَأَذِنْتُ لِرَبِّيَّهَا وَحُقَّتْ

“dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya patuh.”
(Qs. Al-Insyiqaq:5)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sujud syukur alhamdulillah dari saya kepada Allah SWT. Karena atas Ridho dan Izin-Nya dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang tersayang dan tercinta:

1. Kedua orangtuaku yang aku sayangi cintai dan banggakan, teruntuk bapak dan ibuku, bapak Slamet dan Ibu Sri yang aku sayangi sepenuh hati. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa, yang selalu memberikan motivasi, semangat, nasihat, dukungan, rasa cinta dan sayang, pengorbanan sehingga aku dapat melewati halangan rintanganyang aku hadapi serta tak lupa doa yang selalu diberikan. Terimakasih kepada kedua orang tuaku atas pengorbanan kalian selama ini sehingga aku dapat berhasil menyelesaikan pendidikan kuliah hingga dapat mengwujudkan cita-citaku.
2. Teruntuk adik yang aku sayangi, Rohmat Julianto. Terimakasih telah menjadi adik yang selalu memberikan doa dukungan semangat hingga tempat berkeluh kesah. Terimakasih adikku.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Winda Misrawati, dilahirkan di Bandar Lampung 24 April 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Sri. Peneliti bertempat tinggal di Rt/RW 006, alamat tempat tinggal peneliti di Jl. Imam Bonjol Gg. Durian No.16 LK1 Kel. Gedong Air Kec. Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Berikut Riwayat Pendidikan Peneliti:

1. TK Handayani Lulus pada tahun 2004
2. SD Negeri 8 Gedong Air Lulus pada tahun 2010
3. SMP Negeri 7 Bandar Lampung Lulus pada tahun 2013
4. SMA Negeri 16 Bandar Lampung Lulus pada tahun 2016

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2016. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswi pada program sarjana (S1) Psikologi Islam. Fakultas Usuhuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamini puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memebrikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri.,M.Ag.,selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan StudiAgama.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si., selaku ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, serta Ibu Annisa Fitriani,S.Psi.,MA selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan.
4. Alm Prof Dr. A. Fauzie Nurdin, M.S selaku pembimbing akademik terimakasih telah memberikan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan, motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Abdul Malik Ghozali, Lc, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti,

memberikan motivasi, nasihat, doa dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan juga membantu baik secara moril maupun materil.

7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala sekolah dan Dewan Guru Madrasah Tsanawiyah Jabal An-Nur Al- Islami yang telah membantu serta memberikan dan meluangkan waktu untuk mengisi angket skala penelitian.
9. Siswa kelas VII, VIII, IX Madrasah Tsanawiyah Jabal An-Nur Al- Islami yang telah berkontribusi serta meluangkan waktunya untuk mengisi angket skala pada penelitian ini.
10. Sahabat tercinta yang sejak awal perkuliahan hingga saat ini, Nur Afifah Fitria Ningrum, Septri Yana, Sekarlinda Lestari, Elvina Miranti, Riska Umi Triani, Asri Wulandari, Okta Intan Sari yang memberikan dukungan dan sebagai teman belajar selama perkuliahan.
11. Sahabatku Maria Angelina Setyowati, Ade Euis, Zakiyah Ramadhani Kesuma terimakasih telah menemani penulis dalam keadaan senang dan susah.
12. Sahabat KKN Ovi, Rani, Healthy yang selalu memberikan dukungan serta motivasi selama menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Keluarga Besar Psikologi A 2016 yang telah bersedia membantu penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.
14. Semua Pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril serta materil dalam penyelesaian skripsi.

Bandar Lampung, 18 Maret 2022

Winda Misrawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
E. Penelitian Terdahulu	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepatuhan	11
1. Definisi Kepatuhan Santri.....	11
2. Aspek-Aspek Kepatuhan Santri.....	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Santri.....	12
4. Kepatuhan dalam Pesefektif Islam	13
B. Religiusitas	14
1. Definisi Religiusitas	14
2. Dimensi-Dimensi Religiusitas	15
C. Kontrol Diri	16
1. Definisi Kontrol Diri	16
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri.....	17

D.	Hubungan Antara Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan Santri	18
E.	Kerangka Berpikir.....	19
F.	Hipotesis Penelitian	19

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	21
B.	Definisi Operasional	21
	1. Kepatuhan	21
	2. Religiusitas	21
	3. Kontrol Diri	22
C.	Subjek Penelitian	22
	1. Populasi	22
	2. Teknik Sampling.....	22
	3. Sampel	23
D.	Metode Pengumpulan Data.....	23
	1. Skala Kepatuhan	24
	2. Skala Religiusitas	25
	3. Skala Kontrol Diri	26
E.	Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	27
	1. Validitas.....	27
	2. Reliabilitas	28
F.	Teknik Analisis Data	28

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A.	Orientasi kanchah dan Persiapan	29
	1. Orientasi Kanchah	29
	2. Pesiapan penelitian	30
	3. Pelaksanaan Try Out.....	34
	4. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	34
	5. Penyusunan Skala Penelitian	37
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	40
	1. Penentuan Subjek Penelitian.....	40
	2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	40
	3. Skoring.....	40
C.	Analisis Data Penelitian.....	41
	1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	41
	2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	42
	3. Uji Asumsi.....	46
	4. Uji Hipotesis	47
D.	Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 53
B. B. Rekomendasi 53

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel. 1 Populasi Penelitian	22
Tabel. 2 Sampel Penelitian.....	23
Tabel. 3 Blue Print Skala Kepatuhan Santri.....	24
Tabel. 4 Blue Print Skala Religiusitas.....	26
Tabel. 5 Blue Print Skala Kontrol Diri.....	27
Tabel. 6 Rancangan Skala Kepatuhan Santri Sebelum Try Out..	31
Tabel. 7 Rancangan Skala Religiusitas Sebelum Try Out.....	32
Tabel. 8 Rancangan Skala Kontrol Diri Sebelum Try Out.....	33
Tabel. 9 Aitem Gugur dan Valid Skala Kepatuhan Santri	35
Tabel. 10 Aitem Gugur dan Valid Skala Religiusitas	36
Tabel.11 Aitem Gugur dan Valid Skala Kontrol Diri	37
Tabel. 12 Rancangan Aitem Valid Skala Kepatuhan Santri.....	38
Tabel. 13 Rancangan Aitem Valid Skala Religiusitas.....	39
Tabel. 14 Rancangan Aitem Valid Skala Kontrol Diri.....	39
Tabel. 15 Deskripsi Skala Penelitian.....	41
Tabel. 16 Kategorisasi Kepatuhan Santri	43
Tabel. 17 Kategorisasi Religiusitas	44
Tabel. 18 Kategorisasi Kontrol diri.....	45
Tabel. 19 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel. 20 Hasil Uji Linieritas	47
Tabel. 21 R- Square.....	48
Tabel. 22 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua dn Ketiga.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar. 1 Bagan Hubungan antara VT dengan VB	19
Gambar. 2 Pie Cart Kategorisasi Kepatuhan Santri	43
Gambar. 3 Pie Cart Kategorisasi Religiusitas	44
Gambar. 4 Pie Cart Kategorisasi Kontrol Diri	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Ketiga Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas dan Realibilitas Hasil Uji Sakala

Lampiran. 4 Skala Penelitian

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lmpiran. 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 7 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 8 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 9 Surat Izin Penelitian

Lampiran. 10 Lampiran Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan, dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap dan tempat bagi santri yang menetap di lingkungan pesantren disebut dengan pondok (Departemen Agama Republik Indonesia, 2003)

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bernuansa religius dengan peserta didik yang lebih dikenal dengan sebutan santriwan-santriwati memiliki peraturan, santri belajar dan tinggal di dalam asrama yang disediakan oleh pihak pesantren. Santri yang belajar di pondok pesantren berada pada rentang dengan karakteristik yang berbeda-beda. Sama halnya dengan remaja pada umumnya, santri juga memiliki permasalahan umum yang sering dihadapi salah satunya adalah masalah kepatuhan terhadap aturan.

Pondok pesantren Modern *Theree in One* Jabal An-Nur Al-Islami adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang mengintegrasikan sistem pondok modern, pondok salafi, dan sistem departemen agama. Proses pembelajaran menerapkan sistem pendidikan dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa arab, inggris dan indonesia. Proses pengajaran menerapkan sistem pendidikan dengan menggunakan bahasa arab, inggris dan indonesia. Proses pengajaran dan pembelajaran pada pondok pesantren jabal An-Nur memadukan antara studi umum dan agama serta kitab kuning dalam sistem yang utuh. Bahkan beberapa mata pelajaran seperti tafsir, hadist, sejarah islam disampaikan dengan menggunakan dua bahasa pengantar bahasa arab dan bahasa inggris.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada ustadz Eko Purnomo,S.Ag pada tanggal 11 Januari 2020, didapatkan data bahwa jumlah santri terus meningkat pada tahun 2007-2019. Adapun jumlah

santri pada data tahun 2019 adalah mencapai tiga ratus orang yang tergabung dari perempuan dan laki-laki dan jumlah pengajar terdiri dari tiga puluh orang. Oleh karena nya untuk terciptanya kepatuhan santri dibentuklah bagian-bagian pengurus untuk bertanggung jawab mengawasi santri yang ada di pondok pesantren.

Santri yang tinggal di dalam pondok pesantren dihadapkan pada sejumlah tata tertib peraturan yang harus dipatuhi dan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Ketatnya kedisiplinan yang ditegakan oleh pengurus pondok pesantren masih membuat santri melanggar peraturan yang ada. Diantara peraturan yang wajib diikuti adalah berbusana yang sopan, datang ke masjid tepat pada waktunya, membiasakan berperilaku sopan dan santun, menggunakan bahasa arab dan inggris dalam berkomunikasi, dan keluar pondok pesantren dengan surat izin.

Sampai sekarang pesantren Jabal An-nur masih menerapkan peraturan-peraturan untuk para santri yang telah dibuat oleh pihak yayasan dan pimpinan pesantren. Seperti peraturan santri dilarang berpacaran, surat menyurat dengan lawan jenis, memegang *handphone* (hp) selama di lingkungan pondok pesantren, tidak boleh terlambat datang ke masjid dan sekolah, merokok dan berkelahi. Jika santri tidak mematuhi tata tertib yang berlaku di dalam pondok maka ada sanksi yang harus diberikan sesuai pelanggaran yang dilakukan. Santri wajib mengikuti nilai-nilai yang ada di pondok dan harus tertanam dalam diri santri yaitu akhlak dan adab. Dari sejumlah peraturan yang ada masih terdapat peraturan yang kurang berjalan secara efektif, ditandai dengan adanya santri yang masih melanggar yaitu pacaran, berkelahi dengan teman, melakukan kekerasan kepada teman, bermain kartu di masjid.

Berdasarkan data organisasi santri periode 2018-2019 seorang santri diawal semester satu bisa melanggar peraturan dua sampai tiga. Setelah santri memasuki semester kedua pelanggaran yang dilakukan cenderung meningkat tujuh sampai delapan kali per santri dalam satu semester. Meningkatnya pelanggaran dan menurunnya kepatuhan santri menjadi salah satu alasan peneliti memilih pondok pesantren jabal An-nur sebagai tempat penelitian.

Selain pengurus, peneliti mewawancarai tiga orang santri yang melakukan pelanggaran. Wawancara ini mengungkapkan bahwa santri menganggap peraturan di pondok pesantren tidak ketat dan hukuman terhadap pelanggaran longgar. Mereka juga menyatakan bahwa keinginan masuk pondok bukan berasal dari diri sendiri tetapi paksaan orang tua. Selain merugikan diri santri, ketidakpatuhan yang dilakukan merupakan salah satu perilaku yang akan mengganggu berjalannya sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren, (Wawancara santri pada tanggal 11 Januari 2020).

Menurut Taylor (2006) kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain. Kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain. Menurut Milgram (dalam Myers, 2014) kepatuhan merupakan salah satu jenis perilaku sosial, dimana individu menati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan sesuatu karna adanya unsur kekuasaan.

Sikap kepatuhan terdapat pada surat An-Nisa ayat 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Nugraha (2019) mengatakan maka dalam kaitan ini, antara yang memimpin (umara) dengan yang dipimpin (umat) harus sama-sama mempertanggung jawabkan amanah yang diembannya sebagai seorang khalifah Allah, secara komprehensif. Sedangkan menurut Man et al. (2017) kepemimpinan mengandung empat unsur, yakni

pemimpin atau kepala sekolah wilayah kepemimpinan (Sekolah/madrasah), hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin (antara kepala sekolah/kepala madrasah dengan bawahannya, termasuk murid) dan yang mengangkat pemimpin

Menurut Blass (1991) dalam wacana pada eksperimen yang dilakukan oleh Millgram menguraikan bahwa ada tiga hal faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, ketiga faktor tersebut adalah kepribadian, kepercayaan dan lingkungan. Sedangkan menurut Brown (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu faktor internal meliputi kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap sekolah. Faktor lain yaitu faktor eksternal, meliputi keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, lingkungan sekolah, demografi (usia, suku, jenis kelamin), figur guru, dan hukuman yang diberikan oleh guru.

Menurut Glock dan Strak (dalam Yunita, 2012) religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkah komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius. Millgram (dalam Blass 1999) memaparkan bahwa keyakinan merupakan faktor penentu untuk mempengaruhi perilaku seseorang untuk patuh terhadap perintah pihak otoritas.

Data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tiga orang santri menunjukkan faktor keyakinan yang masih rendah ditandai dengan perilaku yang belum terbiasa dengan peraturan yang ada di pondok pesantren dan masih terbiasa dengan kebiasaan di rumah. Contohnya saat adzan berkumandang beberapa santri yang tidak langsung datang ke masjid Selanjutnya, ketika selesai melaksanakan sholat dan melanjutkan zikir terdapat beberapa santri ketiduran saat berlangsungnya kegiatan, pada santriwati yang mengaku haid tidak datang ke masjid untuk sholat.

Ancok (2011) mengungkapkan bahwa religiusitas merupakan istilah keberagaman yang diwujudkan dalam berbagai kehidupan manusia, baik itu menyangkut perilaku ritual beribadah atau aktivitas yang lain dalam kehidupannya yang diwarnai nuansa agama. Bukan hanya yang berhubungan dengan aktivitas yang tampak dilihat mata,

tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan hanya terjadi dalam hati seseorang. Hal senada juga diungkapkan oleh Worthington (2003) religiusitas adalah komitmen beragama atau ketaatan seseorang terhadap nilai, kepercayaan, dan praktik agamanya serta akan mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki religiusitas tinggi akan mengevaluasi kehidupannya melalui skema religiusitas dan mempraktikkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan Thouless (2000) religiusitas adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai kepada makhluk atau wujud yang lebih tinggi dari manusia. Penelitian yang dilakukan Khotimah (2019) mengungkapkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula disiplin santri. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat religiusitas menjadi salah satu sebab rendah, sedang, atau tinggi perilaku disiplin santri.

Menurut Santrock (2003) mengungkapkan bahwa terbentuknya kontrol diri tidak terlepas dari kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan kontrol diri ditentukan sejauh mana individu tersebut berusaha mengontrol dirinya.

Menurut Brown (2009) memaparkan bahwa salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang adalah kontrol diri pada individu. Data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa santri terdapat faktor kontrol diri yang rendah. Hasil tersebut ditandai dengan perilaku santri yang terkadang masih terlambat mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Lieberman (2004) mendefinisikan bahwa kontrol diri tidak terletak bagaimana seseorang dapat mengatur ataupun menahan perilaku yang berdampak pada perubahan perilakunya. Kontrol diri juga bertujuan mengajarkan seseorang untuk mengendalikan tingkah laku dalam individu agar dapat berperilaku yang diterima oleh umum. Hal senada juga diungkapkan oleh Chaplin (2011) bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk membimbing tingkah lakunya sendiri atau kemampuan untuk menekan tingkah laku *impulsive*.

Goldfried dan Merbaum (dalam Gufron, 2010) mengatakan bahwa kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat

membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kemampuan mengontrol diri pada hakikatnya berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Penelitian yang dilakukan Pujawati (2016) mengungkapkan bahwa semakin tinggi kontrol diri dan dukungan orang tua maka semakin tinggi perilaku disiplin pada santri. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri dan dukungan orang tua semakin rendah pula perilaku disiplin pada santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di latar belakang dan didukung oleh beberapa teori maka dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan kepatuhan santri?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan santri.
3. Untuk mengetahui hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan kepatuhan santri di pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan referensi pemikiran ilmu psikologi yang berkaitan tentang kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan menambah literasi tentang teori kepatuhan pada santri. Di samping itu peneliti ingin melihat apakah religiusitas dan kontrol diri mempengaruhi kepatuhan pada aturan santri di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat memnambah wawasan dan pengalaman langsung tentang hubungan religiusitas dan kontrol diri terhadap kepatuhan santri pada aturan di pondok pesantren.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah wawasan dan sumbangan pemikiran tentang hubungan religiusitas dan kontrol diri terhadap kepatuhan santri pada aturan di pondok pesantren.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai kepatuhan santri dan dapat meningkatkan kepatuhan santri di pondok pesantren.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan kepatuhan santri.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terlepas dari berbagai penjelasan serta pembahasan diatas, maka dengan itu peneliti mengusahakan untuk mencari berbagai sumber ataupun acuan dari penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Serta dengan tujuan untuk menghindari adanya plagiat dalam penelitian, maka akan memenuhi kode etik penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini bertujuan untuk mempertegas penelitian serta sebagai bagian dari pendukung teori guna menetapkan pola pikir dalam menyusun penelitian ini.

Berdasarkan hasil pencharian terhadap berbagai penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yang didapatkan dari hasil pencarian peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sayida Zulafaul Laiyina(2016) dengan judul penelitian “Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan kepatuhan santri pada Aturan di Pondok

Pesantren Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang” subyek yang digunakan dalam penelitian ini seluruh santri yang ada di pondok pesantren.

Terdapat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mayoritas santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Malang tingkat kepatuhan yang sedang dengan presentase 70,58% (36 santri) sedangkan 15,68% (8 santri) dengan kepatuhan yang tinggi dan 13,72% (7 santri) dengan kepatuhan yang rendah.

Sedangkan presentase untuk religiusitas 62,74%(32 santri) dengan kategori sedang,25,49% (13 santri) dengan kategori tinggi dan 11,76% (6 santri) dengan kategori rendah. Sedangkan presentase kategoro kontrol diri 17,64 % (36 santri) yaitu sedang, 17,64% (9 santri) yaitu tinggi, dan 11,76% (6 santri) yaitu rendah. Hasil korelasi variabel ini menunjukkan hubungan yang positif antara kepatuhan, religiusitas, dan kontrol diri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholihatun Malikhah(2017) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja.subjek yang digunakan dalam penelitian ini santri remaja yang tinggal di asrama putri Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Hasil nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,789$ dan $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi tingkat kepatuhan santri remaja.

Subyek yang dipakai dalam penelitian ini 40 responden yaitu dari santri remaja yang tinggal di asrama putri Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Karl Person* dengan bantuan SPSS 16.0 *For windows*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Anggraini Puspitasari(2017) dengan judul penelitian “Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah”. Hasil dari penelitian ini terdapat korelasi positif yang signifikan antara penyesuain diri dengan kepatuhan $r = 0,674$ $p = 0,000 < 0,05$ dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi penyesuain diri maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan siswa dalam mematuhi peraturan. Subyek dari

penelitian ini berjumlah 234 siswa dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini *Cluster Sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan *Product Moment*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Kusumadewi (2012) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo”. Subyek penelitian yang digunakan siswi SMA Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Straified Cluster Sampling* dan analisis yang digunakan yaitu regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan $F\text{-test} = 9,426$ $p = < 0,05$ dan $R = 0,439$ jadi hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu ada hubungan positif antara lain dukungan sosial peer group, dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri SMA Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai $r_{X1y} = 0,247$ $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan positif yang rendah antara dukungan sosial peer group dengan kepatuhan terhadap peraturan. Nilai $r_{X2y} = 0,346$ $p < 0,05$ menjelaskan bahwa adanya hubungan positif yang rendah antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2017) dengan judul penelitian “Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Dengan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren”. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini 162 santri SMA Babussalam Pekanbaru dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil korelasi penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0,000 dengan $p = 0,01$ dan nilai F sebesar 26,794 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan $p = 0,001$, yang dapat diartikan hipotesis dalam penelitian ini diterima.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepatuhan Santri

1. Definisi Kepatuhan Santri

Menurut Blass (1999) mengungkapkan bahwa kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain. Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun, verbal dan nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Kepatuhan (*obedience*) didefinisikan sebagai sikap berdisiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

Menurut Morselli dan Passini (2012) kepatuhan merupakan sebagai perilaku positif yang dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun perang penting. Sedangkan menurut Chaplin (dalam Astuti, 2014) kepatuhan dianggap sebagai pemenuhan, mengalah tunduk dengan kerelaan, rela memberi, menyerah, mengalah, membuat suatu keinginan konformitas, sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain.

Menurut Robert dan Byrne (2008) mengatakan bahwa kepatuhan *compliance* adalah suatu kesepakatan yang di buat oleh seseorang tanpa adanya beban, sehingga dapat dilakukan secara tulus, tanpa merasa terbebani.

Sedangkan menurut Herbert kelman (dalam Anggraeni 2011) *compliance* diartikan sebagai suatu kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindari diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan.

Dapat disimpulkan dari pendapat sejumlah ahli diatas, kepatuhan terhadap peraturan yaitu sikap dan perilaku taat seseorang dalam menjalankan seluruh peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran berdasarkan norma sosial yang berlaku atau keinginan dari

pemegang otoritas guna mendapatkan reaksi yang menyenangkan ataupun menghindari hukuman sebagai konsekuensi perilaku yang dilakukan.

2. Aspek- aspek kepatuhan

Sedangkan aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan sikap kepatuhan santri yang akan dinilai oleh pengajar yang berada di pondok pesantren sebagai alat ukur guna mengumpulkan data dalam penelitian ini yang terdiri dari:

1. Mematuhi aturan di pondok pesantren

Mematuhi aturan di pondok pesantren yang terdiri dari kegiatan-kegiatan santri selama berada di pondok pesantren yaitu: Rapi dalam berpakaian, Menjaga kebersihan kamar asrama, Bertanggung jawab apabila merusak inventaris bagian, Membawa barang elektronik, Memegang Handphone ketika kunjungan, Memasuki kamar lain tanpa seizin ketua kamar, Memakai papan nama, Memberi nama pada barang masing-masing, Meminjam barang tanpa seizin pemilik, Memakai sarung dan celana pendek saat tidur malam, Menjalin komunikasi dengan lawan jenis yang bukan muhrim, Merokok dan keluar pondok tanpa izin, Menentang dan melawan guru/ pengurus, Membawa dan menyimpan majalah foto atau gambar yang berbau porno, Menggunakan kosakata bahasa arab dan inggris setiap pagi hari, Melakukan muhadatsah bahasa arab dan inggris di hari minggu pagi.

2. Melaksanakan ibadah dengan baik

Melaksanakan ibadah dengan baik yaitu kegiatan santri dalam menjalankan ibadah selama di pondok pesantren yang terdiri dari: Shalat lima waktu di masjid, Membaca Al-Qur'an di masjid, Menghafal Al-Qur'an sesuai target, Melaksanakan shalat sunah, Menghafal hadist-hadist.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa aspek-aspek atau kegiatan kepatuhan santri ada tiga indikator kepatuhan yaitu mematuhi aturan di pondok pesantren dan melaksanakan ibadah dengan baik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Menurut Blass (1991) dalam wacana pada eksperimen yang dilakukan oleh Millgram menguraikan bahwa ada tiga faktor-faktor

yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, ketiga faktor tersebut adalah kepribadian, kepercayaan dan lingkungan. Sedangkan menurut Brown (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu faktor internal meliputi kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap sekolah. Faktor lain yaitu faktor eksternal, meliputi keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, lingkungan sekolah, demografi (usia, suku, jenis kelamin), figur guru, dan hukuman yang diberikan oleh guru.

Dapat diuraikan terdapat faktor-faktor menurut dua ahli bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan menurut Blass (1991) yaitu kepribadian, kepercayaan dan lingkungan. Sedangkan menurut Brown (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

4. Kepatuhan dalam Persepektif psikologi Islam

Kepatuhan dalam menjalankan tata tertib dalam kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan mafaatnya. Sedangkan seseorang yang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mewujudkan kepatuhan.

Dalam kondisi ini sering ditemui pada anak-anak, dimana mengharuskan pendidik melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan dan sering sekali mengharuskan juga untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan anak didiknya.

Dalam firman Allah SWT surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri rasullah itu suri teladan yang baik bagimuyaitu bagi orang yang mengharap

rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah ”.

Al-Maragi mengatakan “Dan adalah kalian orang-orang yang selalu ingat kepada Allah dengan ingatan yang banyak maka sesungguhnya ingat kepada Allah itu seharusnya membimbing kamu untuk taat kepadanya dan mencontohnya perbuatan-perbuatan Rasul-Nya” (Sendhy 2019). Al-Maragi juga mengatakan bahwa ajaran Islam sangat menekankan terwujudnya keadilan di tengah-tengah masyarakat. Keadilan pada dasarnya merupakan implikasi dari sifat Allah yang Maha Adil yang mendorong manusia yang mentaatinya untuk bersikap adil (Fithrotin 2018).

B. Religiusitas

1. Definisi Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religi (latin) atau relegere berarti mengikat, religi didefinisikan sebagai suatu sistem kepercayaan, ibadah, keimanan atau ketaatan pada suatu prinsip. Sementara masyarakat barat memandang religi sebagai suatu sistem perilaku dan keyakinan ke arah hal yang sakral atau kekuatan tertinggi (Leeming, Madden & Marlan, 2010).

Menurut Fetzer (1999) mengungkapkan bahwa religiusitas yaitu sangat berkaitan dengan tugas keagamaan secara individual maupun kegiatan spritual lainnya yang dapat meningkatkan rasa akan takut jika melakukan kesalahan yang besar yang merugikan banyak orang.

Menurut Hernadez (2011) mendefinisikan religiusitas sebagai suatu keyakinan yang dipraktikan pada kehidupan keseharian yang terkait dengan afiliasi religius kepada tuhan. Sedangkan menurut Glock dan stark (dalam Jalaluddin, 2008) mengatakan bahwa religiusitas adalah keseluruhan dan fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata cara ibadah wajib mupun sunah serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu.

Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2004) mengungkapkan bahwa religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem

nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan yang di hayati sebagai yang paling maknawai (*ultimate meaning*). Sedangkan menurut Ancok dan Suroso (2004) religiusitas merupakan keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Dapat disimpulkan dari pendapat sejumlah ahli diatas, religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai ajaran agama yang dihayati sebagai suatu hal paling maknawi dan diaktualisasi dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

2. Dimensi- dimensi Religiusitas

Menurut Fetzer (1999) dalam penelitian yang berjudul *Multidimensional of Measurement Religiosity, Spirituality for Use in Health Research* yang terdiri dari 12 dimensi religiusitas dan peneliti mengambil 5 dimensi yang sangat relevan dalam penelitian ini.

a. Pengalaman beragama sehari-hari (*Daily Spiritual Experience*)

Pengalaman beragamas sehari-hari merupakan persepsi individu yang mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penyebab individu menjalankan agama (pengalaman spritual) dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-nilai beragama (*Values*)

Nilai-nilai beragama merupakan pengaruh keimanan terhadap nilai-nilai kehidupan, seperti mengajarkan tentang nilai cinta, saling tolong menolong, saling melindungi. Nilai-nilai beragama yang dimaksud untuk mengukur dimensi berbeda dari nilai tempat keberadaan seseorang individu dalam agamanya.

c. Pengampunan (*Forgiveness*)

Pengampunan yaitu suatu tindakan memaafkan dan bertujuan untuk memaafkan bagi orang yang melakukan kesalahan dan berusaha keras untuk melihat orang itu dengan belas kasihan, kebajikan dan cinta.

d. Praktek keberagamaan individual (*Private Religious Practices*)

Praktek keberagamaan individual yaitu perilaku beragama dalam mempelajari agama meliputi beribadah, mempelajari kitab suci, dan kegiatan-kegiatan lain untuk meningkatkan religiusitasnya. Pada dasarnya dimensi ini dapat dipahami untuk mengukur tingkatan individu dalam mengerjakan ritual agamanya.

e. Agama sebagai penyelesaian masalah (*Religious/Spiritual Coping*)

Agama sebagai penyelesaian masalah adalah coping stres guna mengatasi kecemasan, kegelisahan dan stres. Hal ini dapat dilakukan dengan cara beribadah, berdoa untuk menghilangkan stres dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas menurut Fetzer (1999) memiliki dimensi-dimensi seperti Pengalaman beragama sehari-hari (*Daily Spiritual Experience*), Nilai-nilai beragama (*Values*), Pengampunan (*Forgiveness*), Praktek keberagamaan individual (*Private Religious Practices*), Agama sebagai penyelesaian masalah (*Religious/Spiritual Coping*).

C. Kontrol Diri

1. Definisi Kontrol Diri

Menurut Averill (dalam Gufron & Risnawati dalam, 2011) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengolala informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.

Sedangkan menurut Martin dan Pear (2003) kontrol diri adalah usaha yang dilakukan individu untuk mengatur lingkungan sekitarnya dan mengarahkan konsekuensi dari perilakunya sendiri.

Lazarus (dalam Diba, 2014) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi yang positif. Chaplin (2006) mengatakan bahwa kontrol

diri merupakan kemampuan untuk mengarahkan perilaku sendiri dan kemampuan untuk menekan perilaku implusif.

Blackhart (2011) menyatakan kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan meregulasi impuls atau dorongan, emosi, keinginan, harapan dan perilaku lain yang berbeda di dalam diri. Berbeda dengan Berk (dalam Gunarsa, 2009) mengatakan kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Dapat disimpulkan dari pendapat sejumlah ahli diatas, kontrol diri adalah bagaimana individu mengendalikan diri, emosi dan perilaku dari dalam dirinya sendiri dan suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi yang positif.

2. Aspek-aspek dalam kontrol diri

Menurut Averill (dalam Nurmala, 2007) ada tiga aspek dalam kontrol diri yaitu:

a. Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku (*behavior control*) yaitu kemampuan untuk memodifikasikan suatu keadaan yang tidak menyenangkan, kemampuan ini terdiri dari kemampuan untuk mengontrol perilaku yaitu kemampuan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi. Dimana individu yang kontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan kemampuan dirinya, bila tidak mampu maka individu akan menggunakan sumber eksternal untuk mengatasinya.

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif (*cognitive control*) yaitu kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai untuk memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikolog atau mengurangi tekanan.

c. Kontrol pengambilan keputusan (*decisional control*)

Kontrol pengambilan keputusan (*decisional control*) yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang

diyakini atau disetujui. Kontrol pribadi dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih beberapa hal yang saling memberatkan, maka aspek yang diukur adalah kemampuan mengontrol perilaku dan kemampuan mengambil keputusan.

Penjelasan mengenai aspek-aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (dalam Nurmala, 2007) ada tiga aspek dalam kontrol diri yaitu: Kontrol perilaku (*behaviorcontrol*), Kontrol kognitif (*cognitive control*), Kontrol pengambilan keputusan (*decisional control*).

D. Hubungan antara Religiusitas dan Kontrol diri terhadap Kepatuhan Santri.

Menurut Blass (1999) mengungkapkan bahwa kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain. Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun, verbal dan nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

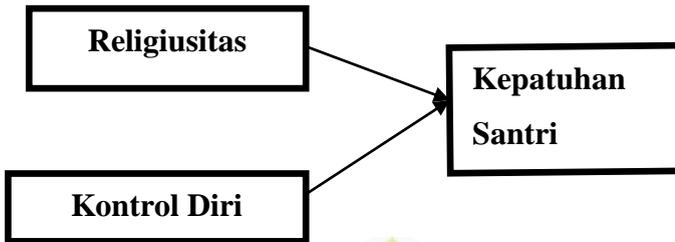
Sedangkan menurut Morselli dan Passini (2012) kepatuhan merupakan sebagai perilaku positif yang dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun perang penting. Singkatnya ialah kepatuhan menjelaskan bahwa individu dapat menerima perintah-perintah dari orang lain yang memegang otoritas yang sangat penting.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholihatun Malikh (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja” didapatkan hasil analisa kepatuhan berada dalam kategori sedang dengan jumlah presentase 58% sebanyak 23 santri dan hasil korelasi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy}=0,789$ dan $p=0,000<0,05$. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi tingkat kepatuhan santri remaja.

E. Kerangka Berfikir

Dalam rancangan ini tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan kontrol diri terhadap kepatuhan santri.

Kerangka pikiran penelitian :



Gambar 1.

Skema Hubungan antara Religiusitas dan Kontrol Diri terhadap Kepatuhan Santri

Adanya keseimbangan antara religiusitas dan kontrol diri terhadap kepatuhan santri. Hal ini disebabkan karena religiusitas yaitu sangat berkaitan dengan tugas keagamaan secara individual maupun kegiatan spritual lainnya yang dapat meningkatkan rasa akan takut jika melakukan kesalahan yang besar yang merugikan banyak orang.(Fetzer 1999)

Sedangkan kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengolala informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.(Averill (dalam Gufron & Risnawati dalam, 2011). Sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas dan kontrol diri yang ada dalam diri santri maka sangat berkaitan dengan kepatuhan yang dilakukan oleh santri tersebut.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara religiusitas dan kontrol diri terhadap kepatuhan santri
2. Ada hubungan antara religiusitas terhadap kepatuhan santri
3. Ada hubungan antara kontrol diri terhadap kepatuhan santri



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan, (2007) Pustaka Sahifa, Jakarta.
- Alvian Fjar Subekti.(2019).Hubungan antara religiusitas dengan kepatuhan santri dalam mentaati aturan di pondok pesantren.*Jurnal penelitian psikologi*. Vol 06 No 01
- Ancok, D dan Suroso, F. N. (2004). Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ancok, D, & Suroso, F.N. (2011). *Psikologi Isami Solusi Islam atas Problem-problem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraeni,M.D.(2011).”Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan Sunset Policy Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak”. Skripsi.Semarang: Universitas Diponegoro. Tidak diterbitkan
- Astuti, Sri Puji. (2014). Hubungan Dukungan Sosial peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan Terhadap Norma Sosial. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Averill,J.R. (1973). Personal control over aversive stimuli and It's relationship to stress.*Psychology Buleetin*. No.80.p.286-303
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2012). Metode Penelitian: Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Azwar.Saifuddin.(2016).Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar.(2012).*Penyusun Skala Psikologi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Byrne, D. (2008). Social Psychology (12th ed.). Boston: Pearson Education.

Blackhart, Ginnet C., Nelson, Brian C., Winter, A., Rockney, A. (2011). Self-control in relation ti feeling of belonging and acceptance. Psychology Press: Self and Identity, 10, 152-165.<http://www.psypress.com/sai>.

Blass, Thomas (1991). Understanding Behaviour in The Milgram Obidience Experiment: The Role of Personality, Situations, Thei Interactions. Journal of Personality and Socoal Pscology, 398-413.

Blass, Thomas. (1999). The Miligram Paradigm After 35 Years:Some Things We Now Know About Obedience to Athority.*Journal of Applied Social Psychology*. 29,5,pp.955-978.

Brown, B. (2009). Perceptions of student misconduct, perceived respect for teachers, and support for corporal punishment among school teachers in south Korea: An exploratory case study. *Journal Educational Research for policy and Practice*.8(1), 3-22. DOI: 10.10007_s10671-008-9059-9

Chaplin, J. (2011). Kamus lengkap psikologi. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Chaplin, Kamus lengkap psikologi, Jakarta : PT Raja Grafindo, (2011), h. 451

Cialdini, R. B. (2005). Psikologi Persuasif Merekayasa Kepatuhan. Edisi Revisi. Penerjemah: Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: Prenada Media

Depag, RI. (2003). Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya. Jakarta: Depag R.I.

Diba, D. S. (2014). Peranan Kontrol Diri terhadap Pembelian Impulsif pada Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin di Samarinda.eJournal Psikologi, 1(3), 313–323.

Fetzer, John E. (1999). *Multidimensional Measurement of Religiousness/ Sprituality For use in Health*. Kalamazo: John E. Fetzer Insitute.

Gufron, M.N.,& Risnawati, Rini. (2010). *Teori-teori Psikoogi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Gunarsa, SD. (2009). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hernandez, B.C, dkk (2011). *The Religiosity and Spirituality Scale for Youth*. Louisiana State University. Baton Rouge, L.A
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juli Yanti Harahap.(2017). Hubungan anantara kontrol diri dengan ketergantungan internet di pustaka digitl perpustakaan daerah medan..*Jurnal edukasi*. Vol 3, No. 2
- Khairudin,Mukhlis.(2019).Peran religiusitas dan dukungan sosial terhadap subjektive well being pada remaja..*Jurnal Psikologi*. Vol 15, No. 1
- Khotimah Khusnul.(2019).Religiusitas dan perilaku disiplin santriwati madrasah aliyah pondok pesantren..*jurna studia insania*. Hal 161-171.ISSN 2355.1011,e-ISSN2549-3019.
- Krinatutidkk.(2011).hubungan antara kecerdasan emosi dengan kepatuhan dan kemandirian santri remaja..*jurnal im.kel,&kons*.ISSN:1907-6037.
- Leeming, D. A., Madden, K. W., & Marlan, S.(Eds.). (2014). *Encyclopedia of psychology and religion US*: Springer.
- Lieberman, A.David. 2004. *Learning and Memory*. Canada: Thomson Wadsworth
- Man, Guru et al. (2017). “Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Almufida* II(1): 138–57.
- Mardiana (2017). “Hubungan Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Martin, G., & Pear, J. (2003).*Behaviour Modification: what it is and how to do it*. New Jersey: Pearson Pretience Hall.
- Moleong,Lexy J(2012).*Metodelogi penelitian kuantitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Morselli,D.,&Pasinni,S.(2012),Rights, democracy and values: A comparison between the representations of obedience and disobedience in Italian and Finnish students. *Internasional Journal of Intercultural Relations*,36,682-693.DOI:10.116/j.ijintrel.2012.03.008
- Myers, D.G., (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nanda Purwanti.,&Abdul Amin. (2016). Kepatuhan ditinjau dari kepribadian ekstrovert-introvert.*Jurnal Psikologi*. Vol 3,No 2, hal 87-93
- Nugraha, Srifariyati dan Afsya Septa. (2019). “Prinsip Kepemimpinan Dalam Perspektif QS. An-Nisa: 58-59.” *Jurnal Madaniyah* 9: 21.
- Nur Anggraini Puspitasari. (2017). “Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah”. Skripsi.Malang.Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nur Azizah.Perilaku moral dan religiusitas siswa berlatar belakang pendidikan umum dn agama.*Jurnal Psikologi*. Vol 33 No. 2. Hal 1-16
- Nurdin. (2019). “Implementasi Aspek Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surat Al- Ahzab 21 Bagi Pendidik Era Millennial.” *Substantia* 21(April): 41–60.
- Nurhani Putri Utami.(2019).”Hubungan Harga Diri dan Religiusitas Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa”.Skripsi.Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Nurmalia.S.(2007). Hubungan antara kematangan beragama dengan kontro diri pada siswa madrasah labuhan bilik. *Skripsi*: (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas psikologi Universitas Medan Area
- Pujawati, Z. (2016). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren Darussa'adah di Samarinda.eJournal Psikologi, 4(2), 227–236
- Pusat Bahasa. (2014). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Robert dan Byrne. 2008. Social Psychology:Eleventh Edition . USA : Pearson Education Inc

Santrock, J. W. (2003). Adolescence: Perkembangan remaja. Jakarta: Erlangga

Santrock, John W. (1998). Adolescence (7th edition). New York : Mc Graw Hill. _____. (2003). Adolescence Perkembangan Remaja. (Alih bahasa: Shinto B. Adelar). Jakarta: Erlangga.

Sayida Zulafanul Laiyina.(2016).”Hubungan Religiusitas dan kontrol diri dengan Kepatuhan Santri Pada Aturan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Karang Besuki Sukun Malang”.Skripsi.Malang.Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Septi Kusumadewi (2012). “Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo”. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Septi kusumadewi,Tuti Hardjajani,Aditya Nanda Priyatama.Hubungan antara dukungan sosial peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di pondok pesantren modern islam assalaam Sukoharjo.

Siti Sholihatun Malikh. (2017).”Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja”.Skripsi.Malang.Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers.

Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tafsir Ibn Katsir jilid VI (PT.Bina Ilmu, 1990), h.297.

Taylor, SE. Peplau, LA. & Sears DO. (2009). Psikologi Sosial. (Triwibowo, penterjemah). Jakarta: Prenada Media Group.

Thompson, Nathan A.(2013), Reliability & Validity. Assessment Systems Worldwide, LLC:1-4

Thoules, RH. (2000). Pengantar Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Pres. Utami, M.S.(2012). Reigius, dan Kesejahteraan Subjektif. Jurna psikologi. Vol 39. No 1. Juni 2012

Widhiarso, W.(2005).Mengestimasi Realibilitas. Yogyakarta: akultas Psikologi UGM.

Widiantoro,Reiza eka syah putra purawigena, witringamayanti. (2017).Hubungan kontrol diri dengan kebahagiaan santri poenghafal al- quran.*jurnal psikologi integratif*. Vol 5, No 1

Worthington Jr, E. L., Wade, N. G., Hight, T. L., Ripley, J. S., McCullough, M. E., Berry, J. W., & O'Connor, L. (2003). The Religious Commitment Inventory--10: Development, refinement, and validation of a brief scale for research and counseling. *Journal of counseling psychology*, 50(1), 84.

Zaenab Pontoh, M.Farid. (2015). Hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama..*Jurnal psikologi Indonesia*. Vol 4. No. 01

